KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Sab'na

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email: Sabnathalib@gmail.com

ABSTRAK

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pembentukan dan peningkatan pendidikan inklusif. Keterlibatan orang tua itu sendiri merupakan sebuah faktor yang dapat mendorong serta menentukan perkembangan pendidikan inklusif di seluruh dunia. Orang tua dari anak berkebutuhan khusus perlu untuk terlibat secara langsung pada pengambilan setiap keputusan, dimulai dari penempatan sekolah hingga kolaborasi yang mereka lakukan dengan pihak sekolah. Jurnal ini diawali dengan konsep dasar dari pendidikan dan pendidikan inklusif, peran guru dan orang tua dalam pendidikan inklusif sampai kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif. Tujuan dari jurnal ini adalah agar pembaca dapat mengetahui dan memahami pentingnya peran dan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif.

Kata Kunci: kolaborasi orang tua dan guru, peran orang tua, anak berkebutuhan khusus, dan pendidikan inklusif.

ABSTRACT

Collaboration between parents and teachers is needed in the formation and promotion of inclusive education. The involvement of parents itself is a factor that can encourage and determine the development of inclusive education around the world. Parents of children with special needs need to be directly involved in making every decision, starting from school placement until the collaboration they do with the school. This journal begins with the basic

concepts of education and inclusive education, the roles of parents and teachers in inclusive education until the collaboration carried out by parents and teachers in inclusive education. The purpose of this jurnal is for readers to know and understand the importance of the role and collaboration between parents and teachers in inclusive education.

Keywords: *collaboration of parents and teachers, the role of parents, children with special needs, and inclusive education.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Yusuf (2018), Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Jika dipikirkan, memang benar bahwa kehidupan manusia telah dipenuhi dengan pendidikan-pendidikan sejak masih kecil, sampai manusia itu sendiri dewasa. Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar kepada anak agar mendapat perubahan sikap dan perilaku dalam usaha mendewasakan diri mereka dengan bantuan orang lain.

Kemudian, apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusif?

Pada awalnya, pendidikan inklusif merupakan strategi yang digunakan untuk mempromosikan pendidikan universal yang lebih efektif agar terciptanya sekolah yang lebih ramah terhadap segala perbedaan kebutuhan anak dan masyarakat. Dengan itu, pendidikan inklusif diharapkan dapat menjamin akses serta kualitas. Tujuan utama dari adanya pendidikan inklusif adalah agar anak yang berkebutuhan khusus akibat kecacatannya dapat dididik di kelas reguler bersama-sama dengan anak-anak lain yang non-cacat, dengan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada ranah pendidikan, istilah inklusi diartikan dengan model pendidikan yang tidak membedakan siswanya dari kemampuan atau kelainan yang dimilikinya. Inklusif memiliki dasar atas prinsip persamaan, keadilan dan hak individu. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif merupakan sekolah yang menampung semua

murid di kelas yang sama. Pendidikan formal (SD, SMP, SMA sederajat) diberikan akses oleh pendidikan inklusif untuk anak-anak yang memiliki kelainan baik fisik seperti; tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa dan juga kepada anak-anak yang mengalami kelainan secara mental seperti; tunagrahita, tunalaras, autisme, dan lain sebagainya. Begitupun kepada anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat tinggi dan istimewa.

Rusyani (2009) menyebutkan dua aspek yang mendukung serta memperlancar pendidikan inklusif adalah sekolah ramah dan guru yang ramah. Sekolah ramah di sini adalah sekolah dimana semua anak mempunyai hak belajar untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal di lingkungan sekolah yang nyaman. Kemudian, ramah di sini akan terjadi jika semua pihak berpartisipasi secara alami dengan baik.

Sekolah dan guru memiliki perannya sendiri dalam meningkatkan pendidikan inklusif. Begitu pula dengan orang tua, mereka juga memiliki peran pentingnya karena pendidikan awal seorang anak itu didapatkan dari orang tuanya. Terlebih lagi peran orang tua terhadap pendidikan anak yang mengalami kebutuhan khusus, mereka memiliki peran besar dalam pengambilan segala bentuk keputusan mengenai pendidikan anak yang akan menentukan masa depan mereka.

Banyak penelitian yang telah membahas serta mengevaluasi mengenai peran sekolah, guru bahkan orang tua dalam pendidikan inklusif. Oleh karena itu, studi literatur dalam jurnal ini bertujuan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bagaimana peran-peran yang dimiliki pihak-pihak tersebut dapat membentuk sebuah kolaborasi yang dapat membantu menyempurnakan jalannya pendidikan inklusif. Dengan adanya studi literatur ini, diharapkan dapat menjadi acuan pengetahuan mengenai kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang dilakukan dengan cara mempelajari informasi dan pengetahuan yang di dapat dari dua buku dan sepuluh jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif. Menurut Danial dan Warsiah Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam menyusun penelitian studi literatur mengenai kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif ini, sebagai berikut:

1. Memilih topik atau tema permasalahan yang dijadikan sebagai kajian literatur. Langkah ini adalah langkah awal dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengangkat topik untuk dijadikan penelitian baru. Topik pada penelitian ini terkait dengan kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif.
2. Mengumpulkan dua buku dan sepuluh jurnal atau sumber literatur yang sesuai dengan topik yang telah diangkat. Seperti pengertiannya sendiri, studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah buku atau, majalah yang berkaitan dengan topik yang diangkat.
3. Setelah didapatnya sumber-sumber literatur, dilakukanlah langkah penyaringan informasi. Langkah ini dilakukan untuk memilih dan mempertimbangkan kembali informasi-informasi yang ada pada sumber tadi untuk menilai relevansinya terhadap topik yang diangkat.
4. Langkah selanjutnya adalah menulis studi literatur. Penulis membuat ringkasan yang didapat dari sumber-sumber literatur tadi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif

Implikasi suksesnya program inklusi adalah adanya guru yang mengakomodasi dan memberi dukungan untuk kebutuhan semua siswa dalam kelas, tidak terlalu banyak paksaan dan tidak mengurangi hak siswa (Bélanger dan Maertens, 2004). Di beberapa negara maju, kebijakan untuk pendidikan inklusif menggunakan pendekatan yang lebih berfokus pada penekanan pada pelatihan guru untuk siswa berkebutuhan khusus. Ini berguna agar guru tahu bagaimana metode atau strategi yang sesuai untuk diaplikasikan di dalam kelas.

Guru hendaknya mempunyai kualitas seperti memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang materi pembelajaran, memiliki sikap baik kepada peserta didik seperti sikap menerima perbedaan yang ada pada anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat memperoleh haknya dalam mendapatkan layanan pendidikan serta dapat memahami karakteristik semua siswanya.

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif

Selain peranan sekolah, guru serta lingkungan, pendidikan inklusif juga memerlukan peran orang tua yang mana pembentukan dan peningkatan pendidikan inklusif. Dapat dikatakan, keterlibatan orang tua itu sendiri merupakan sebuah faktor yang dapat mendorong serta menentukan perkembangan pendidikan inklusif di seluruh dunia. Orang tua dari anak berkebutuhan khusus perlu untuk terlibat secara langsung pada pengambilan setiap keputusan, dimulai dari penempatan sekolah hingga kolaborasi yang mereka lakukan dengan pihak sekolah.

Secara umum, Hewett dan Frenk (1968) beberapa peran atau fungsi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus

1. *As aids*, maksudnya adalah sebagai seorang pendamping yang paling utama untuk anak dalam membantu tercapainya tujuan layanan pendidikan anak.
2. *As advocates*, maksudnya adalah sebagai seorang yang memahami, mempejuangkan dan menjaga hak yang dimiliki anak untuk mendapat kesempatan layanan pendidikan yang sesuai.
3. *As resources*, maksudnya adalah karena orang tua merupakan orang yang paling mengetahui karakteristik serta sikap anak, mereka bisa menjadi sumber informasi dalam intervensi perilaku anak.
4. *As teacher*, maksudnya adalah orangtua merupakan pendidik anak di rumah dalam kehidupan sehari-hari.
5. *As diagnosticians*, orangtua sebagai penentu kebutuhan serta perlakuan untuk anak.

c. Kolaborasi yang dilakukan Orang Tua dan Guru

Dengan begitu, orang tua dan guru memiliki tugas untuk berkolaborasi dalam pemberian informasi mengenai perkembangan, keterampilan, motivasi, perhatian yang diberikan, penerimaan sosial, serta penyesuaian emosional anak atau peserta didik. Maka dari itu, sangat diperlukan kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membimbing anak-anak di sekolah inklusif. Guru sebagai pembimbing mereka di sekolah dan orang tua sebagai pembimbing di rumah.

Demikian pula, tema penyandang kebutuhan khusus ini mendorong terciptanya kemitraan antara orang tua dan sekolah. Terlebih lagi, Sue Stubbs dalam bukunya *Inclusive Education* (2002) menjelaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengembangkan program pendidikan inklusif, dianggap sebagai mitra kerja yang setara dan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan untuk anak mereka, kontribusi tersebut meliputi:

1. Membantu dan memberikan informasi kepada guru tentang cara menangani anaknya.
2. Berbagi pengalaman dengan menjadi pembicara dalam seminar yang mungkin dilaksanakan guru dan in-service training lainnya.
3. Para orang tua bekerjasama dengan sekolah lain untuk pengembangan pendidikan inklusif.
4. Bekerjasama dan membuat rencana dengan pemangku kepentingan seperti organisasi penyandang disabilitas atau organisasi lainnya.

Dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan inklusif memiliki pengaruh yang sangat besar karena orang tua merupakan orang yang paling mengerti si anak, dari segi karakteristik, kebiasaan, kebutuhan. Dari pengetahuan besar yang dimiliki orang tua mengenai anak mereka tersebut, mereka dapat menginformasikannya kepada pihak sekolah agar guru dan pihak sekolah dapat memfasilitasi atau membuat program yang sesuai dan cocok dengan yang dibutuhkan oleh anak mereka.

KESIMPULAN

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pembentukan dan peningkatan pendidikan inklusif. Dari pemaparan yang ada pada bagian hasil dan pembahasan, dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan inklusif memiliki pengaruh yang sangat besar karena orang tua merupakan orang yang paling mengerti si anak, dari segi karakteristik, kebiasaan, kebutuhan. Dari pengetahuan besar yang dimiliki orang tua mengenai anak mereka tersebut, mereka dapat menginformasikannya kepada pihak sekolah agar guru dan pihak sekolah dapat

memfasilitasi atau membuat program yang sesuai dan cocok dengan yang dibutuhkan oleh anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, (2019). *Filsafat Pendidikan*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Amka, A (2019). Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Inklusif, *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1 (1). 15-27. doi: 10.21070/madrosatuna.v3i1.2068
- Darmono, A. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(1), 141-161.
- Dwi Pamuji, R., & Saring Marsudi, S. H. (2017). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Inklusi Sd Al Firdaus Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Firdaus, E. (2010). Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Amin, B. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusif (Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusi).
- Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2016). Optimalisasi peran sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 38-47.
- Rahmayani, Amalia Azka. (2020). Kajian Literatur Desain Perpustakaan Ramah Disabilitas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 15(1), 75-96.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tingkat sd. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 50-61.
- Herawati, N. I. (2012). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Hafiz, A. (2017). Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal As-*

Salam, 1(3), 9-15.